

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai yang disebut dengan tujuan pendidikan.

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pengajaran. Proses pengajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berhubungan. Salah satu komponen sistem pengajaran adalah sumber belajar yang dapat dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sumber belajar dapat diartikan sebagai sarana pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sumber belajar yang tersedia harus dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sekolah, sehingga menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Pada kenyataannya seringkali timbul permasalahan yang dihadapi, yaitu kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang tersedia atau bahkan kurangnya

sumber belajar. Hal tersebut akan menghambat pengembangan potensi diri siswa, karena pada saat ini siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Suasana yang nyaman dan kondusif mengakibatkan proses belajar akan menjadi lebih baik. Termasuk juga keaktifan proses mental untuk sering dilatih, sehingga nantinya menjadi suatu kegiatan yang terbiasa.

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang optimal. Usaha dalam hal ini merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat suatu hasil belajar yang memuaskan, seperti : tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), akuntansi merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi Indonesia untuk membekali lulusannya berbagai kemampuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan bagi mereka.

Untuk memahami fenomena prestasi belajar, maka dilakukan pra-penelitian di suatu objek yang dianggap memiliki fenomena prestasi belajar baik itu rendah atau pun tinggi dan membandingkannya dengan nilai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM). Pra-penelitian dilakukan di SMKN 3 Bandung yang memiliki nilai KKM untuk Mata Pelajaran Akuntansi sebesar 70.0.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMKN 3 Bandung, terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Nilai UAS Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi SMKN 3 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011**

| No.           | Kelas         | Jumlah Siswa     | Rata-rata |
|---------------|---------------|------------------|-----------|
| 1.            | X Akuntansi 1 | 39 orang         | 75        |
| 2.            | X Akuntansi 2 | 41 orang         | 70        |
| 3.            | X Akuntansi 3 | 37 orang         | 75        |
| 4.            | X Akuntansi 4 | 38 orang         | 73        |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>155 orang</b> | <b>73</b> |

*Sumber : Data diolah*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk mata pelajaran akuntansi adalah sebesar 73. Nilai tersebut berada di atas nilai KKM. Berikut adalah daftar jumlah siswa yang berada di atas KKM dan di bawah KKM:

**Tabel 1.2**  
**Persentase Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi yang Mendapatkan Nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) di bawah dan di atas KKM pada Mata Pelajaran Akuntansi Semester 2 Tahun Ajaran 2010/2011**

| No. | Kelas            | Siswa yang berada di bawah KKM         | Siswa yang berada di atas KKM          |
|-----|------------------|--|--|
| 1.  | X AK 1           | $\frac{10}{39} \times 100\% = 25,64\%$ | $\frac{29}{39} \times 100\% = 74,36\%$ |
| 2.  | X AK 2           | $\frac{21}{41} \times 100\% = 51,22\%$ | $\frac{20}{41} \times 100\% = 48,78\%$ |
| 3.  | X AK 3           | $\frac{7}{37} \times 100\% = 18,92\%$  | $\frac{30}{37} \times 100\% = 81,08\%$ |
| 4.  | X AK 4           | $\frac{17}{38} \times 100\% = 44,74\%$ | $\frac{21}{38} \times 100\% = 55,26\%$ |
|     | <b>Rata-rata</b> | <b>35,13%</b>                          | <b>64,87%</b>                          |

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Kelas X Akuntansi SMKN 3 Bandung (diolah sendiri)*

Melihat penyebaran nilai di atas, sebagian besar siswa kelas X Akuntansi memiliki prestasi belajar di atas nilai KKM. Fenomena prestasi belajar tersebut menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor yang menyebabkan sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar di atas KKM.

Menurut Ridwan (dalam blognya : <http://ridwan202.wordpress.com/>) menyatakan bahwa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern dan ekstern siswa, penjelasannya antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi...

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu...

Lingkungan sekolah merupakan tempat kegiatan belajar mengajar formal, sehingga sekolah harus menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dapat menunjang prestasi belajar siswa. Sekolah dapat dilihat dari dua sisi, yaitu tempat terjadinya proses pendidikan dan organisasi pendidikan formal. Kedua-duanya memiliki tujuan yang sama yang dinamakan tujuan pendidikan sekolah. Penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa keberadaan organisasi pendidikan tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.

Dalam blognya ([www.akhmadsudrajat.wordpress.com](http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com)), Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa :

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar.

Agar diperoleh hasil yang maksimal dengan tingkat interaksi yang tinggi, maka proses interaksi perlu dikembangkan secara sistematis. Pengembangan proses interaksi dengan sumber belajar adalah merupakan suatu aktivitas dalam memanfaatkan sumber belajar. Aktivitas yang tinggi hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara optimal. Salah satu jenis sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah adalah perpustakaan.

Dalam situs [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) dijelaskan bahwa :

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri.

Pendapat tersebut berarti perpustakaan merupakan tempat berkumpulnya literatur-literatur. Literatur tersebut akan bermanfaat jika dibaca oleh para penggunanya. Sering kita mendengar ungkapan bahwa membaca adalah kunci ilmu, sedangkan gudangnya ilmu adalah buku. Namun, sangat disayangkan ternyata minat membaca di Indonesia tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%).

Sebagai generasi muda, siswa-siswa sekolah jangan sampai mengalami penurunan minat membaca tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan dan mendayagunakan perpustakaan sekolah. "Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah; yang melayani sivitas akademika sekolah yang bersangkutan" (Arif Surochman, 2007:2).

Keberadaan sarana perpustakaan sekolah sangatlah penting untuk menunjang kemampuan dan keterampilan siswa. Perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas bersifat terbatas, begitu pun dengan buku-buku pelajaran yang digunakan di dalam kelas, sehingga siswa harus mencari informasi lain agar kemampuan berpikirnya menjadi berkembang.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan Arif Surochman (2007 : 2) yang menyatakan bahwa :

Perpustakaan Sekolah dalam perannya di dunia pendidikan mempunyai fungsi sebagai :

- a. Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah
- b. Pusat Penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
- c. Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan)
- d. Pusat Belajar Mandiri bagi siswa

Dengan demikian, perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana di lingkungan sekolah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, pemanfaatan perpustakaan



sekolah pun diharapkan mampu mencapai pengembangan pribadi siswa dalam segala aspek dan pengembangan interaksi sosial siswa.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sumber belajar di sekolah dengan mengangkat judul “Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Deskriptif di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Bandung)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik suatu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu apakah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar berhubungan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi? Secara terperinci, permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Bandung.
3. Bagaimana hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMK Negeri 3 Bandung,
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Bandung, dan
3. Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan mengenai teori pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar.



### 1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, dan khususnya manfaat bagi:

1. Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran akuntansi khususnya.
2. Guru, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Siswa, penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas, karena pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat mengembangkan pemikiran siswa dan dapat dijadikan sarana untuk proses belajar siswa secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa belajar Mata Pelajaran Akuntansi dan nantinya akan meningkatkan prestasi belajar pada diri siswa itu sendiri.
4. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan penelitian serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi.